

Perkuat Ekosistem Pendidikan Holistik dan Inklusif, Hulu Sungai Selatan Integrasikan 10 Inovasi Unggulan

Model "HSS CERDAS TERPADU" Dihadirkan guna Mengatasi Tantangan Angka Anak Tidak Sekolah, Mempercepat Mutu Literasi-Numerasi, dan Mendorong Kecakapan Digital Masyarakat.

Reporter: Tim Warta Pendidikan HSS | Sumber: BAPPERIDA Kab. Hulu Sungai Selatan (2026)

Kandangan, Agustus 2026

KANDANGAN — Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) terus menunjukkan komitmen nyata dalam membenahi dan memperkuat ekosistem pendidikan dari jenjang Anak Usia Dini (PAUD) hingga Pendidikan Dasar. Langkah strategis ini ditegaskan melalui hasil kajian evaluatif terbaru tahun 2026 yang mengintegrasikan sepuluh inovasi pendidikan ke dalam satu model holistik berkesinambungan bertajuk "HSS CERDAS TERPADU".

Kajian berbasis analisis dokumen dan penilaian pakar ini dipimpin oleh tim akademisi Universitas Lambung Mangkurat dan HAF ECS Research & Publication. Kajian difokuskan untuk mereview relevansi, rancangan, serta potensi kontribusi berbagai program inovasi daerah terhadap sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) HSS 2025–2029 dan Prioritas Nasional RPJMN 2025–2029.

8,09 Thn

RATA-RATA LAMA SEKOLAH (2024)

12,48 Thn

HARAPAN LAMA SEKOLAH (2024)

53,74%

ANAK 0-6 THN BELUM PAUD

Tantangan Riil Pembangunan Pendidikan di HSS

Berdasarkan data statistik resmi, capaian pembangunan pendidikan Kabupaten HSS terus menunjukkan tren positif. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) meningkat dari 7,75 tahun pada 2020 menjadi 8,09 tahun pada 2024, sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai 12,48 tahun. Meski demikian, Pemkab HSS memetakan sejumlah tantangan krusial yang memerlukan intervensi terstruktur.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 53,74% anak usia 0–6 tahun pada 2024 belum atau tidak pernah mengecap pendidikan prasekolah. Selain itu, Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok usia 13–15 tahun (88,89%) masih berada di bawah kelompok usia 7–12 tahun. Di sisi lain, kepemilikan komputer/laptop di tingkat rumah tangga baru mencapai 14,92%, menuntut hadirnya akses perangkat bersama untuk melatih kecakapan digital masyarakat.

"Inovasi pendidikan tidak boleh berjalan sendiri-sendiri sebagai program yang terpisah. Melalui model HSS CERDAS TERPADU, kita menghubungkan seluruh rantai layanan—mulai dari deteksi dini ketidakhadiran anak di PAUD, penyediaan bahan bacaan inklusif, penanganan anak putus sekolah, hingga pelatihan komputer dasar."

— Ellyna Hafizah, M.Pd., Ketua Tim Kajian Evaluasi Inovasi Pendidikan HSS

Rantai Layanan "HSS CERDAS TERPADU"

Model integrasi yang direkomendasikan menghubungkan sepuluh inovasi daerah ke dalam satu alur layanan yang saling menopang dan melengkapi:

Pilar Utama Inovasi Pendidikan Kabupaten HSS:

- **SIAP (Sistem Informasi Absensi PAUD):** Berfungsi sebagai sistem peringatan dini (early warning system) untuk mendeteksi potensi anak berisiko putus sekolah sejak dini melalui rekap kehadiran harian.
- **Pustaka Ceria Inklusif & Aksi Sekolah Literat:** Memperkuat literasi dini melalui dongeng interaktif berbasis inklusi sosial bagi anak TK/PAUD serta mendorong standardisasi dan efektivitas pemanfaatan perpustakaan SD.
- **BERKEMAS (Berupaya Kembali Masuk Sekolah) & BERSEMANGAT:** Menyediakan manajemen kasus dan pendampingan sosial-ekonomi bagi anak tidak sekolah (ATS) agar dapat kembali mengejar pendidikan formal maupun kesetaraan (Paket A, B, C).
- **SABTU CERDAS & Kelas Komputer Dasar:** Membuka akses perpustakaan dan fasilitas digital pada akhir pekan serta menyediakan pelatihan kecakapan digital gratis bagi masyarakat dan peserta didik.
- **Tahfidz TPA, Sinergi Aksi Pustaka, & SABUKTUA:** Melengkapi penguatan karakter spiritual, pembinaan perpustakaan desa/instansi, serta edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui sarana belajar harian.

Arah Rekomendasi Strategis dan Keberlanjutan

Kajian ini memberikan beberapa rekomendasi prioritas bagi BAPPERIDA dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, antara lain:

1. **Standardisasi Profil & Indikator Outcome:** Menyempurnakan metadata inovasi agar mencakup data dasar (baseline), target terukur, alur layanan (SOP), indikator outcome, serta mekanisme perlindungan data pribadi anak.
2. **Sistem Rujukan Terpadu:** Menghubungkan data peringatan dini dari SIAP dengan tim penanganan kasus BERKEMAS dan bantuan sosial Dinas Sosial (BERSEMANGAT).
3. **Pemerataan Layanan Inklusif:** Memprioritaskan program SABTU CERDAS dan Kelas Komputer Dasar bagi wilayah terpencil serta kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses perangkat digital.

Dengan penguatan ekosistem yang holistik, terukur, dan berbasis bukti ini, Kabupaten Hulu Sungai Selatan optimis mampu merealisasikan target RPJMD 2029, yakni mencapai RLS 8,96 tahun, HLS 13,62 tahun, serta peningkatan signifikan pada nilai literasi dan numerasi Asesmen Nasional.

Referensi Laporan: Laporan Akhir Kajian Penguatan Ekosistem Pendidikan Holistik dan Inklusif dari PAUD hingga Pendidikan Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2026). Kerjasama BAPPERIDA Kab. HSS, Universitas Lambung Mangkurat, dan HAF ECS.